



Pengaruh Metode Kerja Kelompok terhadap Pengembangan Perilaku Sosial Anak di Kelompok B

Masita Khairunnisa¹, Humaedi², Sita Awalunisah³ dan Andi Agusniatih⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Tadulako

ABSTRAK. Pengembangan perilaku sosial anak belum berkembang sesuai harapan, upaya mengatasi masalah tersebut, telah dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode kerja kelompok terhadap pengembangan perilaku sosial anak yang berjumlah 12 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan teknik presentase dengan uji t (paired sample t-test). Berdasarkan hasil data perhitungan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.140 > 1.79588$). dapat dijelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh metode kerja kelompok terhadap pengembangan perilaku sosial anak dikelompok B TK Negeri 1 parigi selatan. Berdasarkan hasil rekapitulasi pengaruh metode kerja kelompok terhadap pengembangan sosial anak sebelum diberikan perlakuan, tidak terdapat anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 33%, dalam kategori Mulai Berkembang (MB) 54%, dan 13% dalam kategori Belum Berkembang (BB). setelah diberikan perlakuan, terdapat 33% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), ada 45% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ada 22% dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan tidak terdapat anak dalam kategori Belum Berkembang (BB). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode kerja kelompok berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan perilaku sosial anak dikelompok B.

Kata Kunci : Kerja Kelompok; Perilaku Sosial; Anak Usia Dini

ABSTRACT. The development of children's social behavior has not developed as expected, efforts to overcome this problem, this study has been conducted aimed at determining the effect of group work methods on the development of children's social behavior totaling 12 children. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data processing was carried out using the percentage technique with the t-test (paired sample t-test). Based on the results of the t-test calculation data, the t-count value was obtained $> t$ -table ($4.140 > 1.79588$). it can be explained that H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that there is an effect of group work methods on the development of children's social behavior in group B of TK Negeri 1 Parigi Selatan. Based on the recapitulation results of the influence of group work methods on children's social development before being given treatment, there were no children in the Very Well Developed (BSB) category, in the Developing According to Expectations (BSH) category 33%, in the Starting to Develop (MB) category 54%, and 13% in the Not Yet Developed (BB) category. After being given treatment, there were 33% in the Very Well Developed (BSB) category, there were 45% in the Developing According to Expectations (BSH) category, there were 22% in the Starting to Develop (MB) category and there were no children in the Not Yet Developed (BB) category. Thus it can be concluded that the influence of group work methods has a significant effect on the development of children's social behavior in group B of TK.

Keyword : Group Work; Social Behavior; Early Childhood

Copyright (c) 2025 Masita Khairunnisa dkk.

✉ Corresponding author : Masita Khairunnisa

Email Address : masitakhairunnisa01@gmail.com

Received 3 Juli 2025, Accepted 24 Agustus 2025, Published 24 Agustus 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara utuh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepriadian dan potensinya secara maksimal [1]. Pendidikan adalah proses untuk membangun tumbuh kembang anak sesuai dengan potensi yang dimiliki agar menjadi anak yang berkembang, unik, cerdas, mandiri sesuai dengan tingkat perkembangan yang dicapai. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab). UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut [2]. Dengan bantuan metode kerja kelompok siswa dalam suatu kelas dapat bekerja sama sebagai suatu kelompok atau dalam kelompok yang lebih kecil untuk mencapai tujuan tertentu [3].

Pendidikan Anak Usia Dini adalah Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi, motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) Bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang merupakan suatu upaya pembinaan sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang diberikan pendidikan sebelum memasuki sekolah dasar agar membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara jasmani dan rohani serta memiliki kesiapan ketika masuk ke jenjang selanjutnya [4]. Anak usia dini memiliki beragam ciri khas yang melekat dalam dirinya, anak cenderung memiliki berbagai macam keunikan dalam dirinya hal ini dikarenakan anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, penuh kejutan, selalu mengeksplorasi, belajarnya melalui hal-hal yang menyenangkan, konsentrasi yang pendek, serta sangat menyukai permainan [5].

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti Pendidikan dasar". Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan Pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta

beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia peranan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran untuk anak usia dini harus mampu memberi kemudahan kepada anak untuk mempelajari berbagai hal yang berhubungan dengan aspek-aspek perkembangannya [6]. Metode kerja kelompok dapat mengembangkan bakat dan imajinasi anak. Sementara perilaku sosial anak sangat penting, dan berpengaruh besar pada kepribadian anak yang akan berdampak di kehidupan selanjutnya [7]. Menurut Suryadi dijelaskan bahwa Pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa, dan fisik anak [8]. Pendidikan anak usia dini adalah usia anak-anak (0-6 tahun) sebagai usia emas atau lebih dikenal "The Golden Age" dimana masa perkembangan yang sangat menentukan bagi masa depan atau disebut juga masa keemasan [9].

Peran orang tua sangat berpengaruh pada masa depan anak, kesuksesan anak dimasa depan adalah kebanggaan bagi orang tuanya. Namun kesuksesan seorang anak tidak akan tercapai bila tidak ditunjang pula dengan Pendidikan yang baik setiap orang tua mengharapkan anaknya patuh dan banyak lagi harapan lain tentang anak yang berbentuk positif, sementara itu setiap orang tua berkeinginan untuk mendidik anaknya secara baik dan berhasil. Mereka berharap mampu membentuk anak yang punya kepribadian, berbakti terhadap orang tua, berguna bagi dirinya, keluarga dan masyarakat. Perilaku sosial menurut Sarwono menyatakan bahwa Psikologi seperti yang telah diketahui adalah ilmu tentang perilaku, sedangkan sosial disini berarti interaksi antar individu atau antar kelompok dalam masyarakat [10]. Peranan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran untuk anak usia dini harus memberi kemudahan kepada anak untuk mempelajari berbagai hal yang berhubungan dengan aspek-aspek perkembangan. guru harus mampu memilih metode, media, strategi dan model model pembelajaran yang tepat sesuai dengan indikator yang ditentukan, guna terwujudnya tujuan pendidikan yang diinginkan. Untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi atau kemampuan anak di TK, guru harus menggunakan metode yang dapat mengacu pada kurikulum dan pendidikan nasional.

Sifat sosial manusia memungkinkan kita untuk berbagi, berinteraksi, membangun, memperoleh dan mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman, yang dengan cara berbeda mengubah pandangan kita tentang dunia sekitar. Kerja kelompok, dalam kondisi yang tepat mendorong pembelajaran teman sebaya dan dukungan teman sebaya serta menciptakan lingkungan yang lebih percaya diri dan santai untuk terjadinya pembelajara [11]. Perilaku sosial merupakan aktivitas dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua, maupun dengan saudaranya. Didalam hubungan peristiwa yang bermakna dalam kehidupannya yang membentuk kepribadianya. Menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran, maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Metode kerja kelompok merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di TK. Metode kerja kelompok adalah salah satu cara metode pembelajaran yang

megembangkan keterampilan dan pegertian mengenai hubungan antar sesama manusia dengan saling bekerja sama. Menurut Hurlock, B Elizabeth mengatakan perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial [12].

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Hikma dengan judul “Pengaruh Metode Kerja Kelompok Terhadap Perilaku Sosial Anak dikelompok B TK Najadi Topande Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat” berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa ada pengaruh metode kerja kelompok terhadap perilaku sosial anak dikelompok B TK Najadi Topande Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat [13]. Senada dengan hasil penelitian Hardiani dengan judul “Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perilaku Sosial Anak dikelompok B TK Harapan Baru Baliase. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode bermain peran terhadap perilaku sosial anak dikelompok B TK Harapan Baru Baliase [14]. Berdasarkan permasalahan yang terjadi dikelompok B TK Negeri 1 Parigi Selatan, maka peneliti telah meneliti sebuah judul “Pengaruh Metode Kerja Kelompok Terhadap pengembangan perilaku sosial anak dikelompok B TK NEGERI 1 PARIGI SELATAN.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kuantitaif metode kuantitatif adalah metode yang penyajian datanya berbentuk angka atau bilangan dan analisis data yang digunakan bersifat statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis. dan jenis penelitian digunakan adalah experiment deskriptif (*quasi experiment research*). Melalui penelitian eksperimen peneliti mengamati dan mengkaji terhadap keadaan anak, khususnya mengenai pengaruh metode kerja kelompok terhadap pengembangan perilaku sosial anak dikelompok B TK Negeri 1 Parigi Selatan. Subjek Penelitian ini adalah kelompok B TK Negeri 1 Parigi Selatan yang terdiri dari 12 peserta didik, 8 perempuan dan 4 laki-laki. Penerapan metode kerja kelompok memberikan dampak perubahan pada perilaku sosial anak dikelompok B TK Negeri 1 parigi selatan , terlihat adanya peningkatan presentase pada ketiga aspek yang diamati yaitu aspek tolong menolong, aspek kerja sama dan aspek sopan santun.

Perilaku sosial anak dikelompok B setelah melakukan pengamatan, berdasarkan hasil rekapitulasi metode kerja kelompok terhadap pengembangan perilaku sosial sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan dalam aspek tolong menolong kategori Berkembang Sangat Baik dari 0% menjadi 33%, kategori Berkembang Sesuai Harapan dari 26% menjadi 50%, kategori Mulai Berkembang dari 67% menjadi 17%, kategori Belum Berkembang dari 8% menjadi 0%. Dalam aspek kerja sama kategori Berkembang Sangat Baik dari 0% menjadi 33%, kategori Berkembang Sesuai Harapan dari 33% menjadi 42%, kategori Mulai Berkembang dari 42% menjadi 25%, kategori Belum Berkembang 25% menjadi 0%. Aspek sopan santun kategori Berkembang Sangat Baik dari 0% menjadi 33%, kategori Berkembang Sesuai Harapan dari 42% menjadi 42%, kategori Mulai Berkembang dari 50% menjadi 25%, kategori Belum Berkembang dari 8% menjadi 0%.

Ada pengaruh metode kerja kelompok terhadap pengembangan perilaku sosial anak dikelompok B TK Negeri 1 parigi selatan. Hal ini dilihat dari nilai uji t dapat dijelaskan bahwa nilai thitung 4.140 . ttabel 1.79588 dan nilai signifikasi $0.002 < 0.5$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh metode kerja kelompok terhadap pengembangan perilaku sosial anak dikelompok B TK Negeri 1 parigi selatan. Untuk memberikan gambaran mengenai apakah ada pengaruh metode kerja kelompok terhadap pengembangan perilaku sosial pada anak dikelompok B TK Negeri 1 Parigi selatan. Rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah rancangan penelitian *One Group Pretestdan Pots Test*modifikasi dari (Sugiyono, 2015 : 110), yang dimaksud dengan rancangan tersebut adalah penelitian dengan satu kelompok subjek yang dilakukan perlakuan dan pengukuran sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Desainnya sebagai berikut:

$$O_1 X O_2$$

Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

O1 : Prestes, (pengamatan sebelum diberikan perlakuan)

X : Perlakuan

O2 : Posttest, (pengamatan sesudah perlakuan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

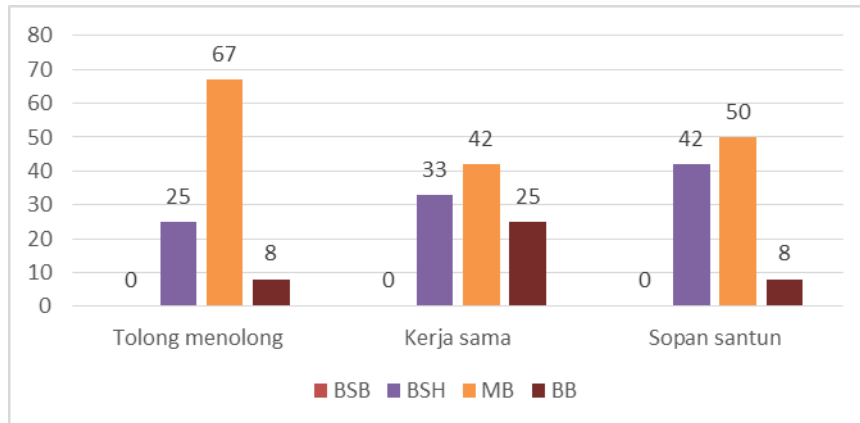
Penelitian ini dilaksanakan dikelompok B TK Negeri 1 Parigi Selatan. Untuk melihat Pengaruh Metode Kerja Kelompok Terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Anak dikelompok B TK negeri 1 parigi selatan,maka peneliti menggunakan 3 aspek sebagai tolak ukur penelitian, yaitu perilaku tolong menolong, perilaku kerja sama,perilaku sopan santun. Peneliti melakukan penelitian selama 1 bulan dengan 4 kali pemberian perlakuan. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada kepala TK melalui surat izin penelitian kemudian peneliti berdiskusi dengan guru kelas B tentang perencanaan penelitian untuk ikut serta membantu dalam penelitian ini. Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh metode kerja kelompok terhadap perkembangan perilaku sosial anak dikelompok B TK negeri 1 parigi selatan.

Data hasil pengamatan yang diperoleh peneliti dilapangan sebelum diberikan perlakuan metode kerja kelompok, terlihat hasilnya Sebagian besar anak berada pada kategori mulai berkembang (MB).Berikut disajikan dalam beberapa tabel sesuai tiga aspek yang diamati sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Sebelum Diberikan Perlakuan

Kategori	Pengembangan perilaku sosial Yang Diamati						Rata-Rata %
	Tolong Menolong		Kerja sama		Sopan Santun		
	F	%	F	%	F	%	
BSB	0	0	0	0	0	0	0
BSH	3	25	4	33	5	42	33
MB	8	67	5	42	6	50	54
BB	1	8	3	25	1	8	13
Jumlah	12	100	12	100	12	100	100

Sesuai tabel 1. dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi sebelum diberi perlakuan diketahui bahwa, terdapat 0% dalam kategori BSB, ada 33% dalam kategori BSH, ada 54% dalam kategori MB dan ada 13% dalam kategori BB. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan gambaran dalam bentuk histogram pada tiap aspek dari hasil rekapitulasi sebelum diberikan perlakuan, sebagai berikut:



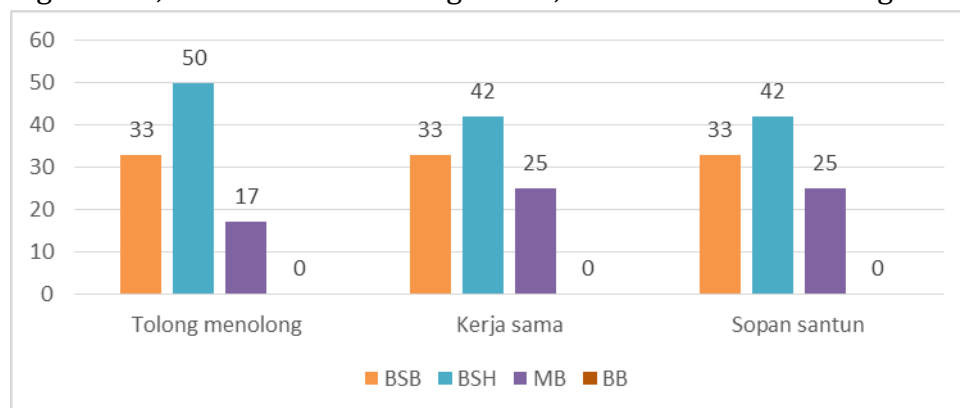
Gambar 2. histogram kemampuan anak sebelum diberikan perlakuan

Sesuai gambar histogram 2 pengamatan kemampuan perilaku sosial anak sebelum diberikan perlakuan, pada tiga aspek tolong menolong, aspek kerja sama, dan aspek sopan santun yang telah diamati, terlihat diagram kategori Mulai Berkembang (MB) lebih tinggi dibandingkan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Data hasil pengamatan yang diperoleh peneliti dilapangan setelah diberikan perlakuan terlihat hasilnya Sebagian besar anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

Table 2. rekapitulasi Hasil Penilaian Sesudah di Berikan Perlakuan

Kategori	Pegembangan Perilaku Sosial Yang Diamati						Rata-rata
	Tolong Menolong		Kerja Sama		Sopan Santun		
	F	(%)	F	(%)	F	(%)	
BSB	4	33	4	33	4	33	33
BSH	6	50	5	42	5	42	45
MB	2	17	3	25	3	25	22
BB	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	12	100	12	100	12	100	100

Sesuai tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi hasil pengamatan sesuai aspek yang diamati sesudah perlakuan. terdapat 33% dalam kategori BSB, ada 45% dalam kategori BSH, ada 22% dalam kategori MB, dan ada 0% dalam kategori BB.



Gambar 3. histogram kemampuan anak sesudah diberikan perlakuan

Sesuai hasil dari histogram 3, pada ketiga aspek yang diamati terlihat diagram kategori berkembang sangat baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) lebih tinggi dibandingkan Mulai Berkembang (MB) serta tidak ada lagi kategori Belum Berkembang (MB) pada semua aspek yang telah diamati, hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang signifikan sesudah diberikan perlakuan.

Analisis Deskriptif (statistik deskriptif), Sebelum masuk ke Uji-T, terlebih dahulu masuk ke Uji Normalitas, Saeful dan Bahrudin (2014:133) menyatakan bahwa uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data yang nantinya hal ini menjadi penting untuk diketahui karena berkaitan dengan uji statistik yang tepat digunakan.

Table 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum Perlakuan	Sesudah Perlakuan
N		12	12
Normal Parameters ^a	Mean	6.5833	9.3333
	Std. Deviation	1.78164	2.14617
Most Extreme Differences	Absolute	.128	.145
	Positive	.128	.145
	Negative	-.122	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		.445	.502
Asymp. Sig. (2-tailed)		.989	.962

Diketahui dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, diketahui nilai sig, untuk nilai sebelum perlakuan sebesar 0,989, dan nilai sesudah perlakuan 0,962. karena nilai sesudah diberi perlakuan >0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil penelitian ini dilaksanakan dikelompok B TK Negeri 1 Parigi Selatan. tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode kerja kelompok terhadap perilaku sosial anak, dimana ada tiga aspek yang diamati yaitu: 1) tolong menolong, 2) kerja sama, 3) sopan santun. Berikut peneliti anak menguraikan jawaban dalam rumusan masalah dalam penelitian ini.

Pertama, Tolong Menolong. Berdasarkan hasil pengamatan sebelum kegiatan metode kerja kelompok dengan jumlah 12 anak dikelompok B tk negeri 1 Parigi Selatan, pada aspek tolong menolong kategori Berkembang Sangat Baik ada 0 anak (0%), kategori Berkembang Sesuai Harapan ada 3 anak (25%), kategori Mulai Berkembang ada 8 anak (67%) dan kategori belum berkembang ada 1 anak (8%). Melihat hasil tersebut maka peneliti sangat perlu memberikan metode kerja kelompok pada anak agar anak dapat meningkatkan perilaku sosial pada diri mereka sendiri. Setelah peneliti mengadakan kegiatan pengamatan untuk meningkatkan perilaku sosial anak dalam metode kerja kelompok, menggunakan metode kerja kelompok ternyata diperoleh hasil yang baik. Berdasarkan hasil setelah perlakuan, menunjukkan hasil yang baik perilaku sosial anak meningkat. Hal ini dapat dilihat setelah diberikan perlakuan khususnya pada aspek tolong menolong kategori Berkembang Sangat Baik ada 4 anak (33%), kategori

berkembang sesuai harapan ada 6 anak (50%), kategori mulai berkembang ada 2 anak 17% dan kategori mulai berkembang ada 0 anak (0%).

Tolong menolong adalah sikap saling membantu antar sesama manusia membantu tanpa pamrih, dan membantu tanpa mengharapkan imbalan untuk meringankan beban (kesulitan) orang lain dengan melakukan suatu bantuan karena manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain sehingga manusia disebut makhluk sosial. Menurut Batson, “mengemukakan bahwa perilaku tolong menolong dapat dijelaskan melalui dua motivasi utama: empati dan kepentingan diri. batson berargumen bahwa ketika seseorang merasa empati terhadap orang lain, mereka lebih cenderung untuk membantu, meskipun ini mungkin megorbankan kepentingan pribadi [15]. Perilaku tolong menolong dihargai sebagai bentuk tanggung jawab seseorang terhadap orang lain. Selanjutnya menurut Clarke mendefenisikan perilaku menolong sebagai sebuah bagian dari perilaku prososial yang dipandang sebagai segala tindakan yang ditujukan untuk memberikan keuntungan pada suatu atau banyak orang [16]. Selanjutnya, Eisenberg mengatakan perilaku suka rela yang dimaksudkan ialah untuk memberi manfaat kepada orang lain seperti menolong, menyumbang, berbagi dan menghibur [17].

Berdasarkan hasil setelah perlakuan, menunjukkan hasil yang baik perilaku sosial anak meningkat. Hal ini dapat dilihat setelah diberikan perlakuan khususnya pada aspek tolong menolong kategori Berkembang Sangat Baik ada 4 anak (33%), kategori berkembang sesuai harapan ada 6 anak (50%), kategori mulai berkembang ada 2 anak 17% dan kategori mulai berkembang ada 0 anak (0%). Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa, untuk tolong menolong Sebagian besar anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Kedua, Aspek Kerja Sama. Berdasarkan hasil pengamatan sebelum kegiatan metode kerja kelompok dengan jumlah 12 orang anak dikelompok B TK Negeri 1 parigi selatan pada aspek kerja sama Kategori berkembang sangat baik ada 0 anak (0%), kategori berkembang sesuai harapan ada 4 anak (33%), kategori mulai berkembang ada 5 anak (42%) dan kategori belum berkembang ada 3 anak (25%). Setelah dilakukan metode kerja kelompok selama penelitian, kemampuan sosial anak mulai meningkat, hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian mengalami peningkatan khususnya aspek kerja sama dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif mengenai kemampuan kerja sama anak, dari 12 anak pada aspek kerja sama yang menjadi subjek penelitian, pada aspek kerja sama ada 4 anak (33%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), 5 orang anak (42%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 3 orang anak (25%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan 0 anak (0%) dalam kategori (BB).

Kerja sama, yaitu usaha bersama dalam menyelesaikan tugas yang telah ditetapkan antara anak ataupun anak dengan guru. Sebagai guru TK, sangat penting untuk kita ajarkan kepada anak-anak tentang Kerjasama dengan konsep anak usia dini yaitu bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, salah satunya yaitu permainan kelompok. Kerja sama juga dilatar belakangi oleh sifat manusia sebagai makhluk sosial yang terkadang perlu saling membantu guna memperoleh sebuah tujuan bersama. Menurut Thomas dan Johnson (2014, h. 164), “kerja sama adalah pengelompokan yang

terjadi diantara makhluk-mahluk hidup yang kita kenal. kerja sama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) dimana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat [18].”Selanjutnya, Menurut soekanto mengatakan bahwa kerja sama merupakan suatu bentuk sosial, dimana didalamnya terdapat aktifitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu serta saling memahami [19].

Hal ini sebagaimana menurut putri mengatakan bahwa kemampuan kerja sama adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh anak dalam kelompok kelompok tertentu untuk mencapai tujuan bersama [20]. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial dalam aspek kerja sama sangat berperan penting dalam perilaku sosial anak. Karena kerja sama juga dilatar belakangi oleh sifat manusia, kita sebagai makhluk sosial terkadang perlu saling membantu guna memperoleh sebuah tujuan bersama.

Ketiga, Aspek Sopan santun. Dari hasil pengamatan selama penelitian berlangsung menunjukan bahwa metode kerja kelompok cukup berpengaruh terhadap perilaku sosial anak terutama dalam aspek sopan santun. Berdasarkan hasil pengamatan sebelum kegiatan metode kerja kelompok dengan jumlah 12 anak di kelompok B TK Negeri 1 parigi selatan. Pada aspek sopan santun kategori berkembang sangat baik (BSH) ada 0 anak (0%), kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 5 anak (42%), kategori Mulai Berkembang (MB) ada 6 anak (50%) dan kategori Belum Berkembang (BB) ada 1 anak (8%). Setelah dilakukan metode kerja kelompok selama penelitian, perilaku sosial anak mulai meningkat, hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian mengalami peningkatan khususnya pada aspek sopan santun dapat dilihat analisis deskriptif mengenai perilaku sosial anak terdiri dari 12 anak yang menjadi subyek penelitian, pada aspek sopan santun 5 anak (42%) Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 4 anak (33%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak (25%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 0 anak (0%) dalam kategori Mulai Berkembang.

Sopan santun merupakan sikap yang menonjolkan pribadi yang baik dan menghormati siapa saja. Rusyan (2013) berdependapat bahwa ukuran perilaku sopan santun atau etika itu terletak pada ketidak sombongan, kelancaran, selera baik perpatutan, dan serta menempatkan sesuatu pada tempat yang tepat. Sejalan dengan itu menurut Audine, “ berpendapat bahwa perilaku sopan santun adalah perilaku seseorang yang menjujung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia [21]. Dan juga Yuliana, mengemukakan “kelak, anak yang dibiasakan dari kecil untuk bersikap sopan santun akan lebih muda bersosialisasi [22]. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial dalam aspek sopan santun berperan penting dalam perilaku sosial anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh metode kerja kelompok terhadap perilaku sosial anak dikelompok B TK Ngeri 1 parigi selatan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kerja kelompok memberikan dampak

perubahan pada perilaku sosial anak dikelompok B TK Negeri 1 parigi selatan , terlihat adanya peningkatan presentase pada ketiga aspek yang diamati yaitu aspek tolong menolong, aspek kerja sama dan aspek sopan santun. Perilaku sosial anak dikelompok B setelah melakukan pengamatan, berdasarkan hasil rekapitulasi metode kerja kelompok terhadap pengembangan perilaku sosial sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan dalam aspek tolong menolong kategori Berkembang Sangat Baik dari 0% menjadi 33%, kategori Berkembang Sesuai Harapan dari 26% menjadi 50%, kategori Mulai Berkembang dari 67% menjadi 17%, kategori Belum Berkembang dari 8% menjadi 0%. Dalam aspek kerja sama kategori Berkembang Sangat Baik dari 0% menjadi 33%, kategori Berkembang Sesuai Harapan dari 33% menjadi 42%, kategori Mulai Berkembang dari 42% menjadi 25%, kategori Belum Berkembang 25% menjadi 0%. Aspek sopan santun kategori Berkembang Sangat Baik dari 0% menjadi 33%, kategori Berkembang Sesuai Harapan dari 42% menjadi 42%, kategori Mulai Berkembang dari 50% menjadi 25%, kategori Belum Berkembang dari 8% menjadi 0%. Ada pengaruh metode kerja kelompok terhadap pengembangan perilaku sosial anak dikelompok B TK Negeri 1 parigi selatan. Hal ini dilihat dari nilai uji t dapat dijelaskan bahwa nilai thitung 4.140 . ttabel 1.79588 dan nilai signifikansi $0.002 < 0.5$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh metode kerja kelompok terhadap pengembangan perilaku sosial anak dikelompok B TK Negeri 1 parigi selatan.

PENGHARGAAN

Terima kasih saya ucapkan kepada Ibu Ini Nyoman Suparni S.Pd. SD selaku kepala sekolah TK Negeri 1 Parigi Selatan yang telah memberi izin untuk penelitian, beserta guru yang telah membantu dalam memperoleh data selama penelitian.

REFERENSI

- [1] J. Ulfah and S. Suyadi, "Konsep Budaya Religius dalam Membangun Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah," *Pedagog. J. Ilmu Pendidik.*, vol. 21, no. 1, pp. 21–29, Apr. 2021, doi: 10.24036/pedagogi.v21i1.950.
- [2] N. Nurhayati, "Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Perilaku Sosial Anak di Kelompok B," *J. Golden Age*, vol. 4, no. 02, pp. 216–225, 2020, [Online]. Available: <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2306>
- [3] I. Rosita and L. Leonard, "Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share," *Form. J. Ilm. Pendidik. MIPA*, vol. 3, no. 1, Aug. 2015, doi: 10.30998/formatif.v3i1.108.
- [4] Umi Kalsum, Arsy Arsy, Rubi'ah Salsabilah, Patria Nabila Putri, and Dwi Noviani, "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam," *Khirani J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 4, pp. 94–113, Dec. 2023, doi: 10.47861/khirani.v1i4.632.
- [5] Z. Imamah and M. Muqowim, "Pengembangan kreativitas dan berpikir kritis pada anak usia dini melalui metode pembelajaran berbasis STEAM and loose part," *Yinyang J. Stud. Islam Gend. dan Anak*, vol. 15, no. 2, pp. 263–278, Dec. 2020, doi: 10.24090/yinyang.v15i2.3917.
- [6] Cut Nurul Aini, Adiba Khanza, Era Fazirah, and Sriwahyuni, "Peran Guru

- Raudhatul Atfhal Miftah Nur Gampong Bayeun Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Usia Dini,” *J. Soc. Stud. Res.*, vol. 3, no. 1, pp. 72–88, May 2025, doi: 10.33059/jssr.v3i1.11471.
- [7] N. Massa, M. Rahman, and Y. Napu, “Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak,” *Jambura J. Community Empower.*, pp. 1–10, Feb. 2020, doi: 10.37411/jjce.v1i1.92.
- [8] Widya Dewi Asy-syamsa and Eva Soraya Zulfa, “Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini,” *ATTAWA J. Pendidik. Islam dan Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 1–11, Nov. 2022, doi: 10.58355/attawa.v1i1.5.
- [9] N. Widiastita and L. Anhusadar, “Bermain Playdough dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Home Visit di Tengah Pandemi Covid-19,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 50–63, Dec. 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i2.17.
- [10] U. Hasanah and P. B. Minerty, “Hubungan antara self disclosure dengan interaksi sosial pada remaja di kota Banda Aceh,” *J. Healthc. Technol. Med.*, vol. 4, no. 2, 2018, doi: 10.33143/jhtm.v4i2.1440.
- [11] M. Fauziddin, “Peningkatan Kemampuan Kerja Sama melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Anak Kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, p. 29, Jun. 2016, doi: 10.31004/obsesi.v2i1.47.
- [12] S. Nisrima, M. Yunus, and E. Hayati, “Pembinaan perilaku sosial remaja penghuni yayasan islam media kasih kota Banda Aceh,” *J. Ilm. Mhs. Pendidik. Kewarganegaraan Unsyiah*, vol. 1, no. 1, 2016, [Online]. Available: <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pendidikan-kewarganegaraan/article/view/483>
- [13] N. Hikmah, “Pengaruh Metode Kerja Kelompok terhadap Pengembangan Perilaku Sosial Anak di Kelompok B TK Najadi Topande Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat,” Universitas Tadulako, 2023. [Online]. Available: <https://repository.untad.ac.id/>
- [14] M. Hardiani, “Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Perilaku Sosial Anak di Kelompok B TK Harapan Baru Baliase,” Universitas Tadulako, 2020. [Online]. Available: <https://repository.untad.ac.id/id/eprint/127767>
- [15] R. Ni'mah, “Hubungan empati dengan perilaku altruistik,” *At-Tuhfah J. Stud. Keislam.*, vol. 6, no. 1, pp. 99–115, 2017, doi: 10.32665/attuhfah.v6i1.601.
- [16] K. Bashori, “Menyemai Perilaku Prosocial di Sekolah,” *Sukma J. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 57–92, Apr. 2017, doi: 10.32533/01103.2017.
- [17] M. O. Lestari, “Perilaku prososial remaja ditinjau dari jenis kelamin,” *J. Pendidik. Dan Konseling*, vol. 4, no. 2, pp. 380–387, 2022, doi: 10.31004/jpdk.v4i2.4110.
- [18] S. Saharuddin, “Pengaruh Kerja Sama Antara Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas VI SD Inpres Negeri No 230 Garonggong,” *Dahzain Nur J. Pendidikan, Keislam. dan Kemasyarakatan*, vol. 12, no. 2, pp. 32–45, Jul. 2024, doi: 10.69834/dn.v12i2.75.
- [19] M. Puspitasari, “Kerjasama dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2,” *Learn. J. Inov. Penelit. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 2, no. 3, pp. 209–221, Oct. 2022, doi: 10.51878/learning.v2i3.1521.
- [20] D. N. P. Putri and M. B. U. B. Arifin, “Peran Kinerja Guru Dalam Membentuk Karakter Kerjasama Pada Siswa Kelas IV,” *Al-Mada J. Agama, Sos. dan Budaya*, vol. 5, no. 2, pp. 176–189, Jul. 2022, doi: 10.31538/almada.v5i2.2517.
- [21] N. Audine, S. Sulistianah, T. Dewantari, and A. Tohir, “Peran Guru Dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia Dini di TK Amarta Tani

Bandar Lampung," *J. Multidisiplin Dehasen*, vol. 2, no. 4, pp. 689–692, Oct. 2023, doi: 10.37676/mude.v2i4.4735.

- [22] D. Yuliana, M. Murtono, and I. Oktavianti, "Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Melalui Pola Asuh Keluarga," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 7, no. 4, pp. 1434–1439, 2021, doi: 10.31949/educatio.v7i4.1416.